

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk dalam bidang pendidikan.¹ Ahli lain mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.² Tujuan utama dari penelitian dan pengembangan adalah bukan untuk merumuskan atau menguji teori tetapi mengembangkan hasil-hasil yang efektif untuk dimanfaatkan di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga lainnya.³ Berkenaan dengan tujuan tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), dimana penelitian ini bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas perlu dilakukan pengujian untuk kevalidan produk tersebut.

Model pembelajaran Qur'an hadits pada siswa tunagrahita di sekolah menengah pertama luar biasain menggunakan model pembelajaran "*connected*" yang dikembangkan Fogarty dengan merujuk pada rancangan penelitian dan

¹Walter R. Borg & Meredith D. Gall, *Educational Research*, (United States of America: The Clarinda Company, 1983), h. 9.

²Sukmadinata, N.S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 164.

³Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.6.

pengembangan yang dikembangkan oleh Sukmadinata, yang secara umum dimodifikasi dari sepuluh langkah metode penelitian dan pengembangan Borg & Gall, mengajukan serangkaian tahap yang harus ditempuh dalam prosedur penelitian pengembangan, yaitu: "*research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, and dissemination and implementation*".⁴

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan Borg & Gall di atas dapat dilihat pula dalam Sukmadinata⁵yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan data; 2) perencanaan; 3) pengembangan draft produk; 4) uji coba lapangan awal; 5) merevisi hasil uji coba; 6) uji coba lapangan; 7) penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan; 8) uji pelaksanaan lapangan; 9) penyempurnaan produk akhir; 10) diseminasi dan implementasi.

Sepuluh langkah penelitian dan pengembangan Borg & Gall tersebut dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan kendala yang ada dan kemudian dimodifikasi menjadi tiga tahap oleh Sukmadinata⁶ yang mengemukakan bahwa secara garis besar langkah penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Sukmadinata dan kawan-kawan terdiri atas tiga tahap, yaitu: 1) studi pendahuluan; 2) model pembelajaran qur'an hadits pada siswa tunagrahita di sekolah menengah pertama luar biasa; dan 3) uji model pembelajaran qur'an hadits pada siswa

⁴Walter R Borg and Meredith D. Gall, *Educational ...*, h. 775.

⁵Sukmadinata, N.S. *Metode Penelitian ...*, h. 169.

⁶*Ibid.*, h. 184.

tunagrahita di sekolah menengah pertama luar biasa. Tiga tahap tersebut kemudian digunakan dalam penelitian ini.

B. Prosedur Penelitian

Berdasarkan pemaparan, maka tahap-tahap penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini yaitu: 1) studi pendahuluan; 2) model pembelajaran qur'an hadits pada siswa tunagrahita di sekolah menengah pertama luar biasa; dan 3) uji model pembelajaran qur'an hadits pada siswa tunagrahita di sekolah menengah pertama luar biasa. Beberapa langkah yang ada dalam tahap-tahap penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Sukmadinata sebagaimana yang dikemukakan di atas kemudian dimodifikasi oleh peneliti dan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahap tersebut.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ini adalah tahap awal penelitian dan pengembangan yang merujuk pada pendapat Sukmadinata yang memodifikasi pendapat Borg & Gall tahap ini terdiri atas tiga langkah yaitu: survei lapangan, studi kepustakaan dan penyusunan produk awal. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahap.

a. Survei Lapangan

Survei lapangan dilaksanakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan penelitian ini. Pengumpulan data awal dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di SMPLBN Teluk Dalam Kota Banjarmasin diperoleh data yang menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran qur'an hadits

pada siswa tunagrahita di sekolah menengah pertama luar biasa berjalan sebagaimana standar pembelajaran PAI pada umumnya yakni dengan standar anak normal. Perbedaannya hanyalah dari aspek resume atau penyederhanaan materi yang disajikan yakni dengan dicatat kemudian dijelaskan. Realitas data tersebut dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang diperkuat dengan wawancara dengan guru PAI dan bukti dokumen silabus dan RPP menunjukkan bahwa model pembelajaran qur'an hadits pada siswa tunagrahita SMPLBN Pelambuan dan SMPLBDharma Wanita Propinsi Kota Banjarmasin dilaksanakan dengan standar seperti kebanyakan anak normal. Berikut adalah jawaban guru PAI SMPLBN Pelambuan Kota Banjarmasin setelah ditanya mengenai bagaimana pembelajaran qur'am hadits pada siswa tunagrahita SMLBN berlangsung, *"Beliau menjawab pembelajaran Agama Islam dilangsungkan sebagaimana layaknya kebanyakan bagi anak-anak normal lainnya yang dilaksanakan secara klasikal, materi disederhanakan dalam bentuk resume kemudian disuruh mencatat dan terakhir dijelaskan pula secara klasikal dengan metode ceramah dan tanya jawab"*.⁷

Data pendukung lain adalah berdasarkan observasi ketika siswa melaksanakan pembelajaran qur'an hadits di Kelas pada SMPLB A. Sebagian besar tidak memberikan ekspresi wajah yang bersemangat, lesu dengan ekspresi wajah yang sangat datar, mereka tegang ketika pembelajaran, tidak bergairah, beberapa siswa sering kali tengok kanan kiri, kaki dan tangan sering kali bergerak-gerak dan tampak tidak tenang, beberapa dijumpai dengan santai tanpa ada perhatian terhadap

⁷Wawancara dengan Ibu Nurniati, S.Pd.I pada hari Selasa tanggal 8 Januari 2019.

penyajian materi pembelajaran, tengah meminta bantuan teman dalam pembelajaran bahkan ada yang acuh dengan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil pengamatan ini menunjukkan kurangnya perhatian aspek keberpihakan pembelajaran qur'an hadits terhadap siswa tunagrahita SMPLB ketika pembelajaran PAI tersebut dilangsungkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI pada SMLBN Teluk Dalam dan SMPLB Dharma Wanita Propinsi Kota Banjarmasin. Diperoleh informasi dan data mengenai pola silabus dan RPP yang digunakan pada pembelajaran qur'an hadits yang masih sama dengan silabus dan RPP yang berlaku pada siswa normal pada umumnya. Demikian pula pada model pembelajaran qur'an hadits yang dilaksanakan pada SMPLB tersebut masih dilakukan dengan cara tradisional dan klasik sehingga belum nampak adanya intervensi terhadap pembelajaran baik ketika kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Demikian juga pada kegiatan tindak lanjut pembelajaran PAI tersebut seperti: pemberian LKS, pengayaan, remedial hampir tidak dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa tunagrahita SMPLB tersebut.

Melalui model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita menurut hemat penulis cara pembelajaran klasik dan tradisional yang nampak pada silabus, RPP dan skenario pembelajaran baik pada kegiatan pendahuluan, inti dan akhir tersebut. Berdasarkan data-data tersebut, maka dikembangkanlah sebuah produk sebagai model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita seperti pembuatan silabus, RPP dan skenario pembelajaran serta model evaluasi pembelajaran bagi siswa tunagrahita untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tunagrahita SMPLB.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah kajian untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berhubungan dengan produk atau draf model yang akan dikembangkan. Berdasarkan survei lapangan diketahui bahwa cara pembelajaran siswa di SMPLB masih bersifat klasik dan tradisional belum terlihat intervensi pembelajaran dengan kekhasan bagi siswa SMPLB bahkan masih berstandar yang sama untuk anak-anak normal lainnya. Hal ini tampak pada silabus, RPP dan skenario pelaksanaan pembelajaran baik pada kegiatan pendahuluan, inti dan akhir. Khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits oleh karena itu masih perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran Qur'an Hadits dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya. Maka dalam studi kepustakaan ini difokuskan untuk mengkaji konsep-konsep dan teori-teori berkenaan dengan model pembelajaran Qur'an Hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

2. Rancangan Model Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB

Berdasarkan hasil dari survei lapangan dan studi kepustakaan, baik secara teoretis maupun praktis dan didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu bahwa model pembelajaran yang perlu dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa SMPLB adalah model pembelajaran Qur'an Hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB. Maka produk yang akan dikembangkan sudah terarah pada silabus, RPP dan skenario pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan akhir. Silabus, RPP dan skenario pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan akhir adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam model pembelajaran Qur'an Hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB yang akan

dikembangkan. Penentuan desain produk secara fisik/visualisasi bentuk disesuaikan dengan kaidah kurikulum 2013 Sedangkan yang dimasukkan dalam modifikasi silabus, RPP dan skenario pelaksanaan pembelajaran merujuk kepada adaptasi Wehman dan Mc. Loughin yang dikutip oleh Gunarhadi yang disebutnya dengan istilah *Program Pembelajaran Individual (PPI)*⁸ *The Individualized Education Program (IEP)* yang diperkenalkan pertama kali oleh Samuel Gridley Howe pada tahun 1871.⁹ Model pembelajaran PAI yang merupakan dimodifikasi pada penelitian ini diberi nama model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB.

3. Model Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB

Dalam tahap kedua ini kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan model silabus qur'an hadits, penyusunan RPP dan pembuatan skenario pelaksanaan pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita. Kemudian pada tahap akhirnya ini membuat model evaluasi pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB.

a. Penyusunan Silabus

Silabus yang akan disusun untuk siswa tunagrahita di SMPLB adalah silabus qur'an hadits siswa tingkat SLTP yang di dalamnya terdapat unsur-unsur silabus yang mengacu kepada kurikulum 2013 (K-13) dan mengacu kepada anak berkebutuhan khusus.

b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

⁸Gunarhadi, *Program Pembelajaran Individual (PPI)*, (Surakarta, Program Studi Pendidikan Luar Biasa FKIP UNS, 2010), h. 8.

⁹Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tuna Grahita*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 58.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kurikulum 2013 (K-13) dengan memasukkan unsur anak berkebutuhan khusus yakni: dengan memasukkan unsur RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) pada RPP tersebut. Untuk lebih jelasnya dilihat pada format sebagai berikut:

- 1) Identitas RPP.
 - 2) Identifikasi Siswa SLB.
 - 3) Kompetensi Dasar Siswa SLB.
 - 4) Indikator Pencapaian Kompetensi Siswa SLB.
 - 5) Tujuan Pembelajaran Siswa SLB.
 - 6) Materi Pembelajaran Siswa SLB.
 - 7) Pendekatan, Metode dan Strategi pembelajaran Siswa SLB.
 - 8) Media Pembelajaran Siswa SLB.
 - 9) Sumber Belajar Siswa SLB.
 - 10) Langkah-langkah Pembelajaran Siswa SLB.
 - 11) Penilaian Hasil Pembelajaran.
 - 12) Rekomendasi Remedial dan Pengayaan.
- c. Penyusunan Model Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB

Langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

- 1) Langkah pendahuluan
- 2) Kegiatan Inti yang terdiri dari:
 - a) Mengamati

- b) Menanya
 - c) Eksperimen/Explore
 - d) Asosiasi
 - e) Komunikasi
- 3) Kegiatan penutup
 - 4) Kegiatan Tindak Lanjut
 - 5) Catatan Khusus
 - 6) Penilaian Hasil Pembelajaran
 - 7) Rekomendasi Remedial dan Pengayaan
- d. Model Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB

Padadarnya penilaian terhadap siswatunagrahita SMPLB tidak jauh berbeda dengan siswa normal lainnya. Jika pada penilaian secara umum dikenal dengan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru PAI. Secara sederhana penilaian pembelajaran tersebut memerlukan penilaian lanjutan serta didukung oleh instrumen penguatan pada saat penilaian tersebut dilaksanakan. Penilaian lanjutan dilakukan berupa Lembar Kerja Tindak Lanjut Pembelajaran (LKTLP).

- e. Efektivitas Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB

Untuk melihat efektivitas model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB dapat dilakukan berdasarkan beberapa hal, yaitu: 1) uji ahli, 2) uji pengguna, dan 3) uji coba terbatas.

4. Uji Model Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB

Pada tahap uji model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB, langkah yang dilakukan adalah uji ahli, uji pengguna dan uji coba terbatas yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Ahli

Uji ahli dilakukan oleh dua orang ahli, yaitu ahli pembelajaran PAI. Uji ahli ini dilakukan untuk mendapatkan validasi dari produk yang dikembangkan. Validitas yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah validitas konten/isi yang berkenaan kualitas analisis silabus, kualitas RPP dan kualitas pelaksanaan pembelajaran serta kualitas evaluasi pembelajaran bagi siswa tunagrahita di SMPLB. Pengukuran validitas konten/isi dimaksudkan untuk mengukur sejauhmana elemen-elemen yang terdapat dalam Pembelajaran qur'an hadits benar-benar relevan dengan tujuan penelitian, validitas yang dilihat dari konten/isi ini tentu saja dibatasi hanya pada validitas logis (*logical validity*).

Validitas logis dipenuhi melalui kesepakatan penilaian ahli mengenai pembelajaran qur'an hadits. Uji ahli yang dilakukan meliputi uji ahli pembelajaran PAI. Melalui uji ahli yang bersifat teoretis ini, dilakukan kuantifikasi terhadap seberapa tinggi kesepakatan penilaian ahli mengenai keberterimaan dari pembelajaran PAI. Melalui uji ahli akan diperoleh data yang ditransfer dalam bentuk angka dan data non angka/verbal. Data angka diperoleh dari penilaian ahli dengan mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti, sedangkan data non angka/verbal diperoleh dari saran dan masukan ahli. Hasil penilaian ahli digunakan sebagai bahan

revisi produk yang pertama. Untuk lebih jelasnya hasil uji coba produk dilihat dari aspek Validitas Ahli (*Expert Judgement*). Ahli yang menilai adalah 2 orang dosen validator ahli materi. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan uji validitas model pembelajaran PAI.

b. Uji Pengguna

Berdasarkan hasil dari uji ahli dilanjutkan uji pengguna kepada satu orang guru PAI di SMPLBN di Teluk Dalam Kota Banjarmasin yang mengajar kelas Tunagrahita sedang (C) dan Tuna Grahita Berat (C1) , tuna rungu dan autis pada kelas VII, VIII dan IX. Adapun data yang diperoleh dari uji pengguna tersebut adalah data dalam bentuk data angka dan non angka/verbal. Data angka diperoleh dari penilaian guru PAI dengan mengisi format penilaian pada angket untuk menilai validitas model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB yang dikembangkan, sedangkan data non angka/verbal diperoleh dari wawancara dengan guru PAI SLB. Berdasarkan penilaian dari uji pengguna ini digunakan untuk revisi produk yang kedua.

Uji pengguna kepada satu orang guru agama PAI di SMPN SLBN di Teluk Dalam Kota Banjarmasin yang mengajar kelas Tuna Grahita Sedang (C1) dan Tuna Grahita Ringan (C) pada kelas VII, VIII dan IX. Berinisial ibu N. Sama dengan uji ahli maka pada uji pengguna ini dilakukan untuk mendapatkan validasi dari produk yang dikembangkan. Validitas yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah validitas konten/isi yang berkenaan kualitas analisis silabus, kualitas

RPP dan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan kualitas evaluasi pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB. Pengukuran validitas konten/isi dimaksudkan untuk mengukur sejauhmana elemen-elemen yang terdapat dalam pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB benar-benar relevan dengan tujuan penelitian, validitas yang dilihat dari konten/isi ini tentu saja dibatasi hanya pada validitas logis (*logical validity*).

Validitas logis dipenuhi melalui penilaian pengguna mengenai Pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB pada konsep praktik yang dilakukan sebanyak dua kali praktik masing-masing terdiri dari siklus I dan siklus II. Uji pengguna yang dilakukan meliputi uji praktik pertama yang terdiri dari siklus I dan siklus II, demikian pula pada uji praktik kedua terdiri dari siklus I dan siklus II pada siswa SMPLB Teluk Dalam yang terdiri dari siswa tuna grahita sedang (C1) dan tuna grahita ringan (C). Melalui uji pengguna yang bersifat teoritis ini, dilakukan kualifikasi terhadap seberapa tinggi kesepakatan penilaian pengguna mengenai keberterimaan dan kecocokannya dengan siswa tunagrahita SMPLB pada SLBN Teluk Dalam tersebut dari pembelajaran qur'an hadits. Melalui uji penggunaan diperoleh data yang ditransfer dalam bentuk angka dan data non angka/verbal. Data angka diperoleh dari penilaian pengguna dengan mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti, sedangkan data non angka/verbal diperoleh dari saran dan masukan pengguna.

Hasil penilaian pengguna digunakan sebagai bahan revisi produk yang kedua. Untuk lebih jelasnya hasil uji coba produk dilihat dari aspek validitas pengguna (*Praktice Judgement*). Pengguna yang menilai adalah 1 orang pengguna guru

PAI sebagai validator ahli materi dan pembelajaran PAI pada siswa SMPLB. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan uji validitas model pembelajaran qur'an hadits.

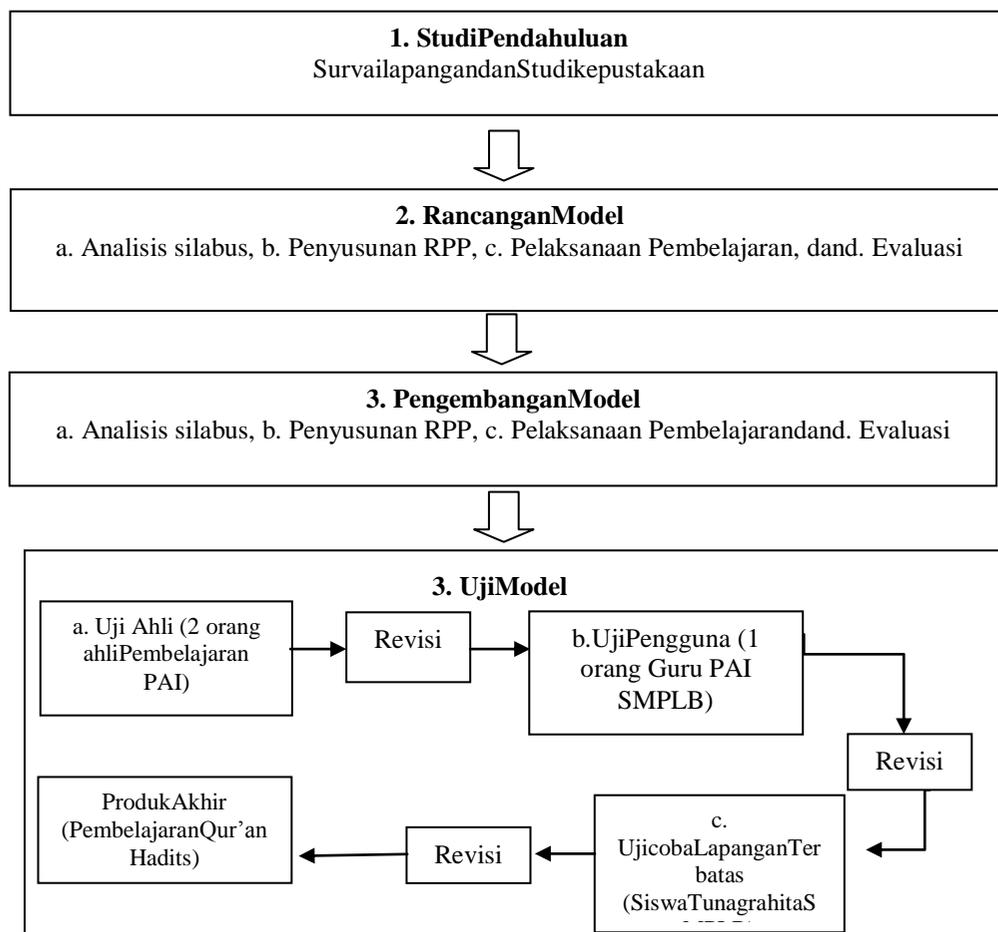
c. Uji Coba Lapangan Terbatas

Uji coba lapangan terbatas dilakukan pada subjek sasaran penelitian yakni 34 orang siswa tunagrahita SMPLB yang terdiri dari tuna grahita sedang (C1) dan tunagrahita ringan (C). Dalam uji coba lapangan terbatas ini dilakukan observasi kepada guru PAI dalam menggunakan model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB. Uji coba pada subjek penelitian ini dilakukan dalam bentuk PTK pada siswa tunagrahita SMPLB dan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan prestasi siswa tunagrahita di SMPLB sesudah melaksanakan model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB. Hal ini dilakukan untuk memenuhi prosedur analisis konsistensi internal setelah memenuhi validasi isi. Maksud dari konsistensi internal adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB yang telah diuji oleh para ahli dan pengguna tersebut benar-benar sesuai untuk memenuhi tujuan dikembangkan pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB ini. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan oleh pengamat/observer, yaitu guru PAI dan siswa tunagrahita di SMPLB tersebut yang menjadi subjek dalam uji pengguna. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB.

Desain yang digunakan untuk mengetahui kemampuan pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB adalah melalui: aktivitas guru dalam

pelaksanaan pembelajaran qur'an hadits, aktivitas siswa tunagrahita SMPLB dalam pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa dan tindak lanjut serta refleksi.

Berikut skema prosedur model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB:



Skema3.1. Prosedur Model Pembelajaran Qur'an Hadits

d. Ujicoba Produk

1) Desain Ujicoba

Uji coba produk dilakukan untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk melakukan revisi pada model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB sebagai model pembelajaran PAI bagi siswa di SLB. Dalam pengembangan model pembelajaran PAI bagi siswa di SLB, menggunakan tiga kali uji coba yaitu:

- (a) Uji ahli
- (b) Uji pengguna
- (c) Uji coba lapangan terbatas.

Data dari hasil uji ahli akan dijadikan sebagai acuan dalam revisi produk pertama, produk yang telah direvisi ahli digunakan untuk uji pengguna. Dari hasil uji pengguna dipakai untuk revisi produk kedua yang kemudian akan digunakan untuk uji lapangan terbatas. Balikan uji lapangan terbatas akan dipakai untuk penyempurnaan produk yang terakhir, yaitu Model Pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB.

2) Subjek Ujicoba

Ada tiga subjek ujicoba dari penelitian ini yakni:

- a) Subjek Validasi Ahli

Subjek validasi ahli ditetapkan sebanyak dua orang ahli pembelajaran PAI. Penetapan subjek validasi ahli didasarkan atas beberapa pertimbangan atau dipilih secara *purposive* berdasarkan pertimbangan keahlian yang dilihat dari latar belakang pendidikan ataupun keahlian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan subjek validasi yang tepat. Validasi bidang pembelajaran PAI pada pengembangan model

pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu: 1) memiliki latar belakang minimal S3 PAI/Kurikulum dan 2) menguasai materi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Untuk subjek validasi pada model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: 1) sebagai pengajar Prodi PAI dan 2) memiliki pemahaman mengenai Pendidikan Agama Islam khususnya Qur'an Hadits.

b) Subjek Uji Pengguna

Subjek uji pengguna sebanyak satu orang guru PAI yang mengajar di SMPLB. Penetapan subjek dilakukan secara *purposive*, yaitu dengan kriteria: 1) telah menjadi guru PAI minimal 1 tahun; 2) pendidikan terakhir minimal S1 PAI; 3) responsif terhadap model pembelajaran qur'an hadits; dan 4) aktif dalam kegiatan pembelajaran qur'an hadits di SMPLB.

c) Subjek Uji Lapangan Terbatas

Subjek uji lapangan terbatas menggunakan 1 orang guru Agama dan 34 siswa tunagrahita di SMPLBNTeluk Dalam Kota Banjarmasin yang terdiri dari 15 siswatunagrahita sedang (C1) dan 19 siswa tunagrahita ringan (C). Penentuan subjek untuk uji coba lapangan terbatas ini juga dilakukan secara *purposive* dengan memperhatikan ketunaan siswa di SMPLBN tersebut. Jadi, diasumsikan semua siswa di SMPLBN tersebut mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami materi pembelajaran qur'an hadits. Oleh karena itu perlu dikembangkanlah sebuah model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB sehingga baik

secara pemahaman, nilai ataupun prestasibelajar pada mata pelajaran PAI pada siswa SMPLB tersebut dapat ditingkatkan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB. Sedang subjek penelitian adalah 34 orang siswatunagrahita di SMPLB dan 1 orang guru sebagai pengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, 2 orang ahli pembelajaran PAI. Penetapan siswatunagrahita sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan karena siswa tunagrahita sebagai sasaran dalam pengembangan dan pengaplikasian model pembelajaran, sekaligus sebagai sasaran dalam tujuan penelitian. Adapun penetapan guru PAI sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan karena guru PAI yang melaksanakan model pembelajaran. Sedangkan para ahli ilmu pendidikan dan kurikulum adalah sebagai pemberi saran sekaligus penilai terhadap model yang akan dikembangkan dan alat ukur yang diujikan. Pemilihan subjek penelitian sebagai sasaran ujicoba penelitian ditentukan sesuai dengan kondisi di lapangan. Para ahli sebagai *experts judgment* ada 2 orang dan dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Daftar Para Ahli (*Experts Judgment*) dalam Model Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB

No	Nama Para Ahli	Keahlian
1	Dr. Hj. Suraijiah, M.Pd.	Ahli Pembelajaran PAI
2	Dr.Hj. Salamah, M.Pd.	Ahli Pembelajaran PAI

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan konteks model pembelajaran qur'an hadits dan sebagai pemberi perlakuan (instruktur) adalah 1 guru PAI. Adapun 2 orang guru kelas yang menjadi observer dalam ujicoba lapangan terbatas model

pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB ini adalah Ibu Titin, S.Pd untuk siswa tunagrahita sedang (C1) dan Ibu Wati, S.Pd untuk siswa tunagrahita ringan (C). Sedangkan untuk 34 orang siswa tunagrahita di SMPLB, sebagai berikut:

Tabel 3.2. Jumlah Siswa Sekolah Luar Biasa dalam Model Pembelajaran Qur'an Hadits Bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB

No	Kelas Siswa SLB	Jumlah
1	Tunagrahita Ringan (C)	19 Orang
2	Tunagrahita Sedang (C1)	15 Orang
Jumlah		34 Orang

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*) ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data verbal maupun data naratif, yang diperoleh dengan wawancara, observasi, yang berkaitan dengan data yang akan diteliti berupa: (a) rancangan model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB saat ini, baik berupa desain, proses maupun evaluasi pembelajaran; (b) model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB, baik dari desainnya, proses, maupun evaluasi model pembelajaran; (c) Data tentang efektivitas model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB.

Data kuantitatif berupa data hasil uji ahli pada model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB yang diperoleh setelah model pembelajaran diimplementasikan. Data kuantitatif diperoleh setelah dilakukan uji coba lapangan terbatas model pembelajaran qur'an hadits.

Data primer diperoleh melalui kuesioner, wawancara, diskusi, dan observasi yang berhubungan langsung dengan siswa, guru dan para ahli. Adapun data sekunder diperoleh melalui analisis berbagai dokumentasi.

Jenis data yang digunakan berupa data angka dan data non angka/verbal. Data angka adalah hasil penilaian terhadap model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB yang ditransfer dalam bentuk angka, yang diperoleh dari kuesioner penilaian ahli, observasi dan skala pengukuran prestasi belajar siswa. Sedangkan data non angka/verbal merupakan data yang diperoleh baik dari wawancara, catatan tambahan dalam observasi dan kritik, saran atau masukan secara umum tentang model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB dari uji ahli, uji pengguna dan uji coba lapangan terbatas.

2. Sumber Data

Dalam penelitian pengembangan sumber data dikategorikan atas: 1) berdasarkan teknik pengumpulan data, digunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan uji coba; 2) berdasarkan sumber perolehan data, antara lain dari responden/partisipan (siswa, guru, tim penguji), keadaan sesuatu atau peristiwa tertentu, lingkungan atau tempat penelitian, dan dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, wawancara dan tes. Kuesioner, observasi, wawancara dan tes adalah teknik pengumpulan data sedangkan untuk praktisnya teknik ini ditransformasikan dalam bentuk atau format instrumen yang berupa kuesioner penilaian ahli, pedoman observasi, pedoman wawancara dan tes. Hal-hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Maksudnya adalah peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur, artinya pertanyaan atau pernyataan disertai dengan pilihan jawaban yang telah disusun secara terstruktur oleh peneliti disesuaikan dengan tujuan pengisian. Responden mengisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan. Dalam penyusunan kuesioner hendaknya ditambahkan pengantar yang memuat tujuan dari pendedaran kuesioner dan petunjuk pengisian. Kuesioner yang disusun dalam penelitian ini untuk mendapatkan penilaian ahli, yaitu ahli pembelajaran PAI dan penilaian pengguna untuk mengukur seberapa layak model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB.

Penskoran kuesioner penilaian ahli adalah pilihan jawaban A mempunyai skor 1, B mempunyai skor 2, C mempunyai skor 3 dan D mempunyai skor 4. Penskoran ini dilakukan agar kesepakatan penilaian para ahli dan pengguna model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB ini dapat dikuantifikasikan untuk pengambilan keputusan berkenaan dengan kelayakan atau keberterimaan model yang

dikembangkan tersebut. Terdapat dua sub penilaian uji ahli, yang pertama adalah penilaian secara umum mengenai model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB dan kedua adalah penilaian khusus mengenai tahapan model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB.

2. Observasi

Observasi yang digunakan pada penelitian model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data awal (studi pendahuluan) mengenai model pembelajaran PAI yang dilaksanakan selama ini pada siswa dan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB ketika diujikan pada subjek sasaran.

3. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka secara langsung. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara ini dimaksudkan untuk menggali data awal siswa (studi pendahuluan) terhadap guru PAI yang berkaitan dengan model pembelajaran qur'an hadits yang dilaksanakan selama ini bagi siswa tunagrahita di SMPLB. Selain itu wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapat guru PAI tentang model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB setelah melakukan uji coba lapangan terbatas model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB.

4. Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada setiap akhir uji coba lapangan terbatas model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa tunagrahita terhadap materi qur'an hadits yang dipelajari. Tes yang diberikan dalam bentuk tes isian tertulis dan tes perbuatan mengenai materi qur'an hadits yang distandarkan dengan siswa SMPLB.

Tabel 3.3. Matrik Ujicoba Produk

No.	Desain Ujicoba Model	Subjek Ujicoba Validasi	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Uji Ahli	2 Orang ahli Pembelajaran PAI)	Data Kuantitatif & Kualitatif	Angket (<i>questioner</i>) & Wawancara
2	Uji Pengguna	1 Orang guru PAI	Data Kuantitatif & Kualitatif	Angket (<i>questioner</i>) & Wawancara
3	Ujicoba Lapangan Terbatas	1 Orang Guru PAI (2 Observer) & 34 Siswa Tunagrahita	Data Kuantitatif & Kualitatif	Observasi, Wawancara & Tes

F. Analisis Data

Poin-poin berikut adalah poin untuk menjelaskan mengenai analisis untuk data angka dan non angka/verbal yang terdapat dalam penelitian ini. Poin 1 menjelaskan mengenai analisis untuk data angka sedangkan poin 2 menjelaskan mengenai analisis untuk data non angka/verbal.

1. Analisis Data Angka

Analisis data angka yang diperoleh dari penilaian dua orang uji coba ahli pembelajaran qur'an hadits dilakukan dengan membuat tabulasi kesepakatan dari masing-masing dua orang penilai (*inter-rater agreement*) yang telah

ditentukan. Dengan kata lain teknik yang dilakukan adalah melalui Teknik analisis data validitas. Tahapan ini mencakup komponen produk yang dikembangkan, yaitu validitas aplikasi model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB. Validitas produk pada aspek isi (materi) dilakukan dengan formula Aiken's V berdasarkan *experts judgment* (penilaian dua orang ahli pembelajaran PAI). Analisis data validitas isi dengan formula Aiken's V berdasarkan *experts judgment* diadaptasi dari Saifuddin Azwar sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

- lo = Angka penilaian validitas yang terendah
- c = Angka penilaian validitas yang tertinggi
- r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai
- n = Banyaknya penilai
- s = $r - lo$ ¹⁰

Sementara itu untuk analisis uji coba lapangan terbatas yang dilakukan terhadap siswa tunagrahita di SMPLB sebagai perhitungan hasil observasi yang berupa data angka, yaitu dengan mencari persentase dari hasil bagi skor hasil observasi dengan skor maksimal dan interval dari hasil penilaian pengamat untuk menentukan rentang dari masing-masing kriteria. Rumus yang dipakai untuk mencari persentase adalah $\frac{\text{skor hasil observasi}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$ ¹¹

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditetapkan sebagai berikut.

- a. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMPLBN Teluk Dalam Banjarmasin minimal rata-rata 4 (aktif).

¹⁰Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 132.

¹¹N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 131.

- b. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas SMPLBN Teluk Dalam Banjarmasin minimal rata-rata 3 (sedang).
- c. Apabila hasil belajar siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) rata-rata 3 atau lebih berarti tuntas secara individual dan apabila siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) rata-rata 3 atau lebih mencapai minimal rata-rata 4 berarti tuntas secara klasikal. Indikator ini ditetapkan berdasarkan kondisi dan tingkat perkembangan siswa.

Untuk perhitungan hasil keberhasilan pada setiap akhir uji coba model pembelajaran qur'an hadits bagi siswa tunagrahita di SMPLB, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi qur'an hadits yang dipelajari. Tes yang diberikan dalam bentuk tes isian tertulis dan tes perbuatan mengenai materi qur'an hadits yang distandarkan dengan siswa tuagrahita di SMPLB yakni dengan mencari rumus rerata dan prosentasi sebagai berikut:

Selain itu, untuk validitas pengguna menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

Σ = Rata-rata

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = Nominatif (jumlah responden)¹²

Setelah itu data ini diinterpretasikan dengan maksud agar dapat melihat kejelasan makna data yang ada di dalam tabel. Kategori yang digunakan sebagai berikut:

¹²*Ibid.*, h. 40.

80 % - 100 % = Sangat Tinggi

60 % - < 80 % = Tinggi

40 % - < 60 % = Cukup Tinggi

20 % - < 40 % = Rendah

0 % - < 20 % = Sangat Rendah

2. Analisis Data Non Angka/Verbal

Untuk data-data yang bersifat non angka/verbal yaitu berupa pendapat, saran, kritik atau masukan dari para ahli pembelajaran qur'an hadits dan guru PAI yang dideskripsikan dan menarik kesimpulannya, sehingga memberikan gambaran yang jelas terhadap aspek yang dinilai.